



Vol. 05 No. 04 (2026) : 500-508

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SRI WAHYUNI

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sriwahyuniasrisriwahyuni878@gmail.com

Abstrak

Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu upaya penting dalam menghadapi tantangan intoleransi, radikalisme, dan pengaruh negatif perkembangan teknologi digital di era modern. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI mampu membentuk sikap tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) pada peserta didik. Selain itu, penerapan nilai moderasi beragama juga terbukti mampu meningkatkan sikap saling menghargai, berpikir terbuka, serta mencegah berkembangnya paham ekstremisme dan intoleransi di lingkungan pendidikan. Kesimpulannya, pembelajaran PAI berbasis internalisasi nilai moderasi beragama efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik yang moderat, toleran, dan adaptif terhadap tantangan era digital.

Kata Kunci: moderasi beragama, pendidikan agama Islam, internalisasi nilai, toleransi, karakter religius.

Abstract

Internalizing the value of religious moderation in Islamic Religious Education (PAI) learning is an important effort in facing the challenges of intolerance, radicalism, and the negative influence of digital technology development in the modern era. PAI learning is not only oriented towards delivering religious material, but also plays a role in shaping the character of students who are tolerant, inclusive, and able to live harmoniously amidst a diverse society. This study aims to analyze the internalization of the value of religious moderation in PAI learning and its implications for the formation of students' religious character. The method used is a qualitative research approach with a literature review approach (*library research*), through the analysis of various scientific literature sources relevant to the research topic in recent years. The results show that internalizing the value of religious moderation in PAI learning can shape attitudes of tawasuth (moderation), tasamuh (tolerance), tawazun (balance), and i'tidal (justice) in students. In addition, the application of the value of religious moderation has also been proven to increase mutual respect, open-mindedness, and prevent the development of extremism and intolerance in

the educational environment. In conclusion, Islamic Religious Education (PAI) learning based on the internalization of religious moderation values is effective in shaping students' religious character to be moderate, tolerant, and adaptive to the challenges of the digital era.

Keywords: religious moderation, Islamic religious education, internalization of values, tolerance, religious character.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan dinamika kehidupan masyarakat multikultural telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga cara peserta didik memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, peserta didik dihadapkan pada arus informasi keagamaan yang sangat cepat, beragam, dan tidak seluruhnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kondisi ini menuntut adanya penguatan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif, toleran, dan inklusif (David Maulana Ghufroon, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, 2022).

lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait munculnya sikap intoleransi, radikalisme, dan fanatisme berlebihan di kalangan generasi muda. Perkembangan media sosial dan platform digital turut mempercepat penyebaran informasi keagamaan yang tidak terverifikasi, bahkan mengandung unsur provokatif dan ekstrem. Di sisi lain, sebagian praktik pembelajaran PAI masih berorientasi pada aspek kognitif semata dan belum secara optimal menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya membentuk karakter peserta didik yang damai, toleran, dan menghargai keberagaman.

Moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam menekankan pada sikap tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) dalam memahami ajaran agama. Nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang plural. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui keteladanan guru, budaya sekolah, metode pembelajaran, dan interaksi sosial peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius yang moderat dan humanis (Dita Siti Nurjanah, Ucik Dewi Masithoh, 2022).

Pentingnya internalisasi nilai moderasi beragama semakin relevan di era digital karena peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan informasi yang terbuka tanpa batas. Banyaknya konten keagamaan di media sosial seringkali memengaruhi cara pandang dan perilaku peserta didik dalam memahami agama. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam pendidikan mampu mencegah berkembangnya sikap ekstremisme dan intoleransi di kalangan pelajar (Fadilah et al., 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis moderasi beragama juga dapat membantu peserta didik dalam membangun sikap kritis, terbuka, dan bijak dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan. Dengan demikian, internalisasi moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam pembelajaran PAI di era modern.

Beberapa penelitian telah mengkaji implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Pertama, penelitian tentang pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi dan inklusivitas mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat (Naimi et al., 2025). Kedua, penelitian terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI menekankan pentingnya penguatan nilai moderasi beragama sebagai filter dalam menyaring informasi keagamaan di internet (Abdul Gani, 2022). Ketiga, studi mengenai pendidikan Islam di era post-truth menunjukkan bahwa pembelajaran PAI harus mampu membentuk peserta didik yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi provokatif dan paham ekstrem di media sosial. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran masih cenderung bersifat konseptual dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses pembelajaran PAI (Asria Ramadhani, 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kurikulum dan belum mengkaji secara mendalam proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat gap penelitian yang jelas, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif membahas internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sebagai proses pembentukan karakter religius peserta didik di era digital. Sebagian penelitian hanya berfokus pada aspek konsep moderasi beragama, sementara penelitian lain lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran digital tanpa menghubungkannya secara langsung dengan proses internalisasi nilai. Selain itu, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum mengembangkan pendekatan pembelajaran yang integratif dan aplikatif dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Dengan demikian, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik melalui aspek kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji konsep moderasi beragama secara teoritis, tetapi juga menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sebagai strategi pembentukan karakter religius yang moderat,

toleran, dan adaptif terhadap tantangan era digital. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keunggulan dalam menghubungkan aspek pembelajaran, karakter religius, dan tantangan digital dalam satu kerangka kajian yang terpadu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, (2) menganalisis peran guru dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama, (3) mengkaji pengaruh moderasi beragama terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, serta (4) merumuskan model pembelajaran PAI yang integratif, inovatif, dan relevan dengan tantangan era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai konsep, implementasi, dan strategi internalisasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui metode kajian pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian secara sistematis dan komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas moderasi beragama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, serta pendidikan Islam di era digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, dan berbagai sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, validitas, dan aktualitas sumber yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan portal jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “moderasi beragama”, “internalisasi nilai”, “Pendidikan Agama Islam”, “pembelajaran PAI”, dan “pendidikan karakter”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas sumber, dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi, dan sintesis. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep moderasi beragama, implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI, peran guru dalam internalisasi nilai, serta pengaruh moderasi beragama terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Tahap interpretasi dilakukan untuk memahami hubungan antar konsep dan hasil penelitian, sedangkan tahap sintesis bertujuan untuk merumuskan kesimpulan dan konsep integratif terkait internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan literatur yang berbeda. Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi. Selanjutnya, hasil penelitian disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi gap penelitian, analisis implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, serta perumusan model pembelajaran yang relevan dengan tantangan pendidikan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi Literasi Digital dan Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video interaktif, platform e-learning, dan aplikasi edukasi islami. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar yang lebih luas dan variatif. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, karena mereka tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga dapat mengakses berbagai referensi digital yang relevan dan kontekstual. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moderasi beragama. Integrasi ini dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan sikap inklusif dalam setiap aktivitas pembelajaran berbasis digital. Misalnya, siswa tidak hanya diajak untuk mencari informasi keagamaan di internet, tetapi juga dilatih untuk memilah informasi yang valid, memahami perbedaan pandangan, serta menghargai keberagaman. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang moderat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan integrasi ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi

juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Guru dituntut memiliki kompetensi digital sekaligus pemahaman yang kuat terhadap konsep moderasi beragama agar mampu mengintegrasikan keduanya secara efektif dalam proses pembelajaran. Tanpa peran aktif guru, pemanfaatan teknologi digital cenderung tidak terarah dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.

Dalam praktiknya, integrasi literasi digital dan moderasi beragama juga dilakukan melalui model pembelajaran aktif seperti diskusi online, analisis konten digital, dan project-based learning. Siswa diberikan tugas untuk menganalisis konten keagamaan di media sosial, kemudian mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif moderasi beragama. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Integrasi ini juga berkontribusi dalam membentuk sikap kritis dan reflektif siswa terhadap informasi yang mereka terima. Siswa tidak lagi menerima informasi secara pasif, tetapi mulai mempertanyakan, membandingkan, dan mengevaluasi sumber informasi tersebut. Hal ini menjadi sangat penting di era digital, di mana banyak informasi keagamaan yang beredar tidak selalu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat. Dengan adanya integrasi ini, siswa diharapkan mampu menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan sosial, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, serta dukungan kebijakan pendidikan yang memadai.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Integrasi Literasi Digital dan Moderasi Beragama

Integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud meliputi kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi sarana utama yang memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi, sementara nilai moderasi beragama menjadi landasan dalam menilai kebenaran informasi tersebut.

Proses peningkatan kemampuan berpikir kritis ini terlihat dari perubahan pola belajar siswa yang lebih aktif dan reflektif. Siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga melakukan eksplorasi mandiri melalui berbagai sumber digital. Mereka dilatih untuk membandingkan berbagai pandangan keagamaan,

mengidentifikasi bias dalam informasi, serta menyimpulkan pemahaman yang lebih objektif dan moderat. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis. Pembelajaran berbasis analisis konten digital memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menghadapi realitas informasi di dunia maya. Siswa diajak untuk mengkaji konten-konten keagamaan yang viral di media sosial, kemudian mengevaluasinya berdasarkan prinsip-prinsip moderasi beragama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membentuk sikap selektif dan bijak dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, siswa tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau bersifat provokatif.

Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat ketika pembelajaran dilakukan secara kolaboratif. Diskusi kelompok, baik secara daring maupun luring, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, mempertahankan argumen, serta menghargai perbedaan pandangan. Interaksi ini menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena siswa belajar untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif dan tidak terjebak pada pemikiran yang sempit. Di sisi lain, nilai moderasi beragama berperan sebagai pengontrol dalam proses berpikir kritis siswa. Tanpa adanya nilai-nilai tersebut, kemampuan berpikir kritis berpotensi disalahgunakan untuk membenarkan pandangan yang ekstrem atau intoleran. Oleh karena itu, integrasi antara literasi digital dan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara seimbang antara aspek rasional dan moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori moderasi beragama yang menekankan pentingnya sikap tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) dalam memahami ajaran Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, moderasi beragama tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Dengan demikian, hasil

penelitian ini memperkuat pandangan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama merupakan pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan masyarakat multikultural.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya proses pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan sikap peserta didik. Internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI terbukti mampu membentuk sikap sosial peserta didik yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Meniria laoli et al., 2023) yang menyatakan bahwa moderasi beragama dapat mencegah berkembangnya sikap intoleransi dan ekstremisme di kalangan pelajar. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi lebih dengan menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai kerangka berpikir dalam memahami realitas sosial dan keberagaman secara lebih bijak.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam hal pentingnya integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran PAI. Studi (Indri Munggaran Putri¹, Siti Nuraisyah, M Fajar Sidik, 2026) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dan pendekatan dialogis mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam moderat. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek penyampaian materi dan belum mengintegrasikan proses internalisasi nilai moderasi beragama secara sistematis dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya terkait pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran PAI. Penelitian (Faisal, Marhamah Syarif, 2023) menekankan bahwa model pembelajaran aktif seperti problem-based learning dan collaborative learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama memberikan dimensi baru dalam pembentukan karakter, yaitu melalui penguatan sikap empati, toleransi, dan kemampuan hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter sosial yang lebih humanis dan inklusif.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam mendukung internalisasi nilai moderasi beragama. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus informasi digital yang sangat cepat dan beragam, sehingga diperlukan kemampuan untuk menyaring dan mengevaluasi informasi keagamaan secara kritis. Dalam hal ini, moderasi beragama

berfungsi sebagai filter moral dalam penggunaan media digital. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Ifa Afida et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis moderasi beragama dapat membantu peserta didik bersikap lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta menghindari pengaruh konten radikal dan intoleran di dunia digital.

Penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, terutama dalam pendekatan integratif yang digunakan. Sebagian penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara pembelajaran agama dan pembentukan karakter sosial peserta didik, sehingga hasil yang diperoleh kurang optimal. Sementara itu, penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama justru memberikan hasil yang lebih signifikan ketika diterapkan secara holistik dalam seluruh proses pembelajaran PAI. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial dalam membentuk karakter religius peserta didik yang moderat dan toleran.

Pembahasan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama merupakan inovasi penting dalam pembelajaran PAI di era modern. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori moderasi beragama dan pendidikan karakter yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, humanis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika sosial masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), sehingga data yang diperoleh masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris melalui penelitian lapangan. Kedua, keterbatasan sumber literatur yang secara khusus mengkaji internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI secara menyeluruh menjadi tantangan dalam proses analisis penelitian. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi variasi konteks pendidikan seperti perbedaan jenjang pendidikan, latar belakang sosial budaya peserta didik, serta kesiapan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat memengaruhi implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan internalisasi nilai moderasi beragama dengan pembentukan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran PAI secara holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji aspek moderasi beragama dan pendidikan karakter secara terpisah, penelitian ini menawarkan sintesis konseptual yang menempatkan moderasi beragama tidak hanya sebagai materi pembelajaran,

tetapi juga sebagai proses pembentukan pola pikir, sikap sosial, dan karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa kerangka konseptual pembelajaran PAI yang adaptif terhadap tantangan era digital dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, sosial, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik yang moderat, toleran, dan inklusif. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan) dalam proses pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin serta membentuk sikap sosial yang menghargai keberagaman. Internalisasi nilai moderasi beragama tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan pemanfaatan media digital yang edukatif.

Selain itu, pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama terbukti mampu membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam menyaring informasi keagamaan yang berkembang di media sosial dan internet. Peserta didik menjadi lebih kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam memahami informasi keagamaan sehingga mampu menghindari sikap intoleransi, radikalisme, dan fanatisme berlebihan. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berfungsi sebagai konsep keagamaan, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun pola pikir dan perilaku sosial yang damai serta harmonis di tengah masyarakat multikultural.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan nilai kemanusiaan, dan pengembangan sikap toleran peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari guru, lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah dalam mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama yang inovatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, J. (2022). IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG. , 1(8.5.2017), 2003–2005.

- Asria Ramadhani, M. U. S. (2023). PENGUATAN NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 7 SAMARINDA. *Jnanasiddhanta : Jurnal Teologi Hindu*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.55115/jnana.v4i2.3137>
- David Maulana Ghufro, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, B. F. A. (2022). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: MODALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 2(1), 1–3.
- Dita Siti Nurjanah, Ucik Dewi Masithoh, R. Z. (2022). Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Era Revolusi Society 5.0 Termasuk Pemanfaatan. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 59–71.
- Fadilah, D. D., Arsil, & Muhiddinur Kamal. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 76–95.
- Faisal, Marhamah Syarif, M. A. A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DAN SIKAP RELIGIUS SISWA Faisal1,. 2(1), 1–12.
- Ifa Afida, Nur Wahidah, & Yovita Dyah Permatasari. (2025). Penguatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI : Studi Literatur terhadap Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 103–114. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.40>
- Indri Munggaran Putri1, Siti Nuraisyah, M Fajar Sidik, F. M. N. (2026). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Berbasis Media Pembelajaran Pendidikan Agama islam.
- Meniria laoli, Zai, L. S., Marampa, E. R., & Undras, I. (2023). Moderasi Beragama: Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Mencegah Sikap Intoleran Pada Remaja. *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 4(1), 99–111. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.232>
- Naimi, N., Nursakinah, N., Sitepu, M. S., & Sitepu, J. M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Sebuah Kajian Pustaka. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 105. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.724>